

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan salah satu bentuk minuman yang sering dijumpai di kalangan masyarakat, dan dapat dinikmati baik dalam suhu panas, hangat, maupun dingin. Umumnya, masyarakat di Indonesia mengonsumsi teh karena memiliki cita rasa yang khas, yaitu menyegarkan (Endriyatno *et al.*, 2023).

Di Indonesia, teh telah menjadi elemen penting dalam budaya masyarakat dan diakui memiliki manfaat kesehatan yang luas. Namun, sebagian besar teh yang dikonsumsi masyarakat berasal dari daun teh *Camellia sinensis*. Penelitian dan pengembangan jenis teh alternatif, seperti teh yang dihasilkan dari daun jati putih (*Tectona grandis*), masih tergolong minim. Pemilihan daun jati putih sebagai bahan teh celup dikarenakan daun jati putih mengandung antioksidan, Antioksidan adalah zat yang menghambat atau mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas. (Antarti and Lisnasari, 2018)

Tanaman jati (*Tectona grandis*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat alami karena adanya bermacam-macam senyawa di dalam daunnya. Antara lain, dalam daun jati ditemukan karbohidrat, alkaloid, tanin, sterol, saponin, protein, kalsium, fosfor, serat kasar, serta zat pewarna yang dapat berwarna coklat ke kuningan atau kemerahan. Beberapa senyawa dari daun jati (*Tectona grandis*) memiliki sifat antibakteri dan antioksidan yang berfungsi sebagai senyawa untuk pengobatan (Badruttamam, 2022), yang dapat membantu mengatasi berbagai isu kesehatan, termasuk memperlancar sistem pencernaan, menurunkan level kolesterol, serta mendukung proses metabolisme tubuh.

Pohon jati putih biasanya ditanam terutama untuk kayunya, dan daun jati putih sering tidak dimanfaatkan sehingga menjadi limbah. Dengan memproses daun-daun ini menjadi produk berguna seperti teh celup, limbah daun jati putih dapat digunakan kembali, sehingga

mengurangi efek buruk terhadap lingkungan akibat penumpukan limbah organik yang tidak terkelola dengan baik. Mengolah limbah daun jati putih menjadi teh sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana bahan yang awalnya dianggap sampah justru dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produk baru.

Daun Jati Putih sudah pernah dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada sirup karena mengandung antosianin. (Syilwa Aulia Rizquna *et al.*, 2024)

Teh celup adalah serbuk teh yang dibungkus dalam kantong dengan atau tanpa tali atau perekat untuk dicelup, sehingga proses penyeduhannya mudah dan tidak memerlukan penyaringan. (Savitri, Widarta and Jambe, 2019) Teh celup telah dimasukkan ke dalam kotak berbentuk persegi panjang dan ditutupi dengan plastik untuk melindunginya dari kerusakan dari luar. (Puri Rahastine Akademi Komunikasi BSI Jakarta and Sitasi, 2018)

Pembuatan produk inovasi teh celup dari daun jati putih diharapkan bisa menjadi pilihan minuman yang sehat. Produksi minuman teh alternatif ini diharapkan dapat menjadi pilihan minuman sehat yang bisa dikonsumsi sehari-hari bagi seluruh lapisan Masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Daya Terima Teh Celup Serbuk Daun Jati Putih Menurut Mutu Fisik Dengan Perbedaan Gram Persachet”

Perlakuan penelitian ini ditentukan berdasarkan resep pembuatan teh celup menurut (Dewitayani, Sulaiman and Widayat, 2019) yang menggunakan daun ruku-ruku.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana daya terima teh celup serbuk daun jati putih sebagai alternatif minuman sehat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya terima teh celup serbuk daun jati putih sebagai alternatif minuman sehat berdasarkan mutu fisik.

2. Tujuan Khusus

1. Menilai daya terima warna dari teh celup serbuk daun jati putih.
2. Menilai daya terima rasa dari teh celup serbuk daun jati putih.
3. Menilai daya terima aroma dari teh celup serbuk daun jati putih.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.
- Memberikan informasi ilmiah berdasarkan data yang valid terkait karakteristik dan manfaat teh celup serbuk daun jati putih.

2. Bagi Masyarakat

- Memberikan alternatif minuman sehat yang bisa meningkatkan kesehatan.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai nilai gizi dan manfaat dari daun jati putih.
- Memberikan referensi baru bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan tanaman lokal seperti daun jati putih dengan cara yang lebih inovatif dan bernilai tinggi.